

DAMPAK PENGETAHUAN INVESTASI PADA PENGARUH MODAL AWAL, RISIKO, DAN SOCIAL MEDIA INFLUENCER TERHADAP MINAT INVESTASI

Dimas Aldi Wiyono
dimasaldiw@gmail.com
Nur Fadrih Asyik

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of initial capital, risks, and social media influencers on investment intention, with investment knowledge as the moderating variable. The research was quantitative. The data were primary, which were taken from respondents' questionnaires. The questionnaires were distributed directly to the respondents. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. The sample was 61 students of STIESIA Surabaya, majoring in Accounting 2019 regular evening classes. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS. The result showed that initial capital had a positive on investment intention. Risk had a negative on investment intention. Social media influencers had a positive on investment intention. Additionally, investment knowledge could moderate the effect of initial capital on investment intention. Likewise, investment knowledge could moderate the effect of risk on investment intention. Investment knowledge could moderate the effect of social media influencers on investment intention.

Keywords: initial capital, social media influencer, investment knowledge, investment intention

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh modal awal, risiko dan *social media influencer* terhadap minat investasi dengan pengetahuan investasi sebagai variabel moderasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang data tersebut diperoleh dari jawaban kuisioner yang dikirimkan langsung kepada responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) jurusan akuntansi angkatan 2019 reguler malam didapatkan sampel sebanyak 61 responden. Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa modal awal berpengaruh positif terhadap minat investasi. Risiko berpengaruh negatif terhadap minat investasi. *Social media influencer* berpengaruh positif terhadap minat investasi. Pengetahuan investasi mampu memoderasi pengaruh modal awal terhadap minat investasi. Pengetahuan investasi mampu memoderasi pengaruh risiko terhadap minat investasi. Pengetahuan investasi mampu memoderasi pengaruh *social media influencer* terhadap minat investasi.

Kata Kunci: modal awal, risiko, *social media influencer*, pengetahuan investasi, minat investasi

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan dunia investasi, masyarakat umum mulai mengenal investasi pasar modal. Masyarakat mulai menyadari akan pentingnya berinvestasi di masa depan. Setiap investor yang berinvestasi pasti memiliki tujuan yang sama, yaitu ingin mendapatkan keuntungan yang cukup tinggi sesuai dengan yang diharapkan. Namun banyak orang yang takut untuk memulai investasi karena beranggapan bahwa investasi cukup sulit dan mempunyai risiko yang cukup tinggi. Menurut Masrurroh (2014) menyatakan investasi merupakan suatu aktivitas seseorang meletakkan dana yang dimiliki pada aset untuk jangka waktu tertentu guna untuk peningkatan kekayaan. Dalam proses berinvestasi sangat diperlukan pengetahuan investasi terkait dengan keuntungan juga risiko yang terdapat dalam

investasi tersebut.

Pertumbuhan investor pasar modal di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Data PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat bahwa pada tahun 2019 sebesar 2.484.354 investor, sedangkan pada bulan November tahun 2022 mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi 9.975.261 investor. Peningkatan jumlah investor tersebut didominasi oleh generasi milenial yang menandakan minat investasi generasi milenial dalam berinvestasi di pasar modal mulai bertambah. Meskipun mengalami peningkatan tetapi minat masyarakat Indonesia dalam berinvestasi masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara asia lainnya. Masyarakat Indonesia belum sepenuhnya berinvestasi di pasar modal dengan berbagai pertimbangan.

Pasar modal merupakan merupakan alternatif bagi investor untuk berinvestasi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Saham merupakan salah satu produk pasar modal yang paling diminati dan paling populer. Pasar modal merupakan tempat dari berbagai pihak khususnya perusahaan untuk menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan untuk memperoleh tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan yang berasal dari hasil penjualan tersebut (Fahmi, 2012). Masyarakat Indonesia banyak yang kurang meminati investasi saham karena beberapa masyarakat masih awam dalam dunia investasi pasar modal. Masyarakat Indonesia lebih menyukai investasi *rill* seperti properti, emas, dan lain-lain. Minimnya pengetahuan masyarakat Indonesia menjadikan masyarakat kurang berminat dalam berinvestasi di pasar modal. Masih banyak masyarakat Indonesia yang beranggapan investasi pasar modal merupakan judi karena tidak ada fisik nyata yang diperjual belikan dan hanya memakai analisis perkiraan atau tebak-tebakan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai fasilitator pasar modal Indonesia berusaha meningkatkan jumlah investor yang ada di Indonesia dengan menyuarakan slogan kampanye investasi "Yuk Nabung Saham". Kampanye tersebut bertujuan untuk mengajak masyarakat Indonesia membeli saham secara berkala dan rutin di pasar modal serta merubah kebiasaan masyarakat yang biasanya menyisihkan uangnya untuk menabung di bank menjadi menabung saham. Selain dengan adanya kampanye "Yuk Nabung Saham", Bursa Efek Indonesia (BEI) juga gencar memberikan edukasi mengenai pengetahuan investasi secara teori maupun prakteknya, seperti mengadakan sekolah pasar modal yang dapat diikuti oleh masyarakat umum tanpa terkecuali. Mahasiswa menjadi perhatian khusus dalam program edukasi pasar modal BEI, karena mahasiswa merupakan aset di masa yang akan datang yang mengisi industri keuangan di pasar modal. Pengetahuan investasi ini bertujuan supaya mahasiswa lebih mengenal investasi, karena belakangan ini banyak oknum yang memanfaatkan generasi milenial yang masih awam investasi untuk melakukan penipuan berkedok investasi atau praktik investasi yang tidak rasional (judi) yang dapat menyebabkan kerugian yang cukup besar bagi investor.

Mahasiswa merupakan calon investor muda yang berpotensi berinvestasi karena telah memiliki pengetahuan dasar tentang investasi di perkuliahan. Pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut dapat menjadi bekal untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dalam berinvestasi. Pengetahuan investasi dinilai cukup penting karena merupakan hal yang paling utama untuk diketahui oleh investor dan dapat memberikan pemahaman tentang cara berinvestasi yang benar, sehingga calon investor tidak beranggapan bahwa investasi merupakan hal yang susah dan dapat memberikan pemahaman terhadap mahasiswa, sehingga dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya berinvestasi khususnya di pasar modal. Dengan melakukan pemahaman tentang berinvestasi diharapkan mahasiswa dapat mampu menganalisis instrument investasi. Instrument pasar modal harus sangat dipahami untuk dapat mencapai tujuan investasi mendapatkan *capital gain* dan *dividen* yang cukup tinggi serta dapat mengurangi risiko kerugian atau kehilangan saham yang dimiliki, sehingga dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri karena sudah dibekali dengan ilmu dalam berinvestasi.

Dalam membantu menaikkan jumlah investor pasar modal yang ada di Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI) juga sudah memberikan kemudahan dalam menentukan modal minimal dalam berinvestasi. Modal minimal untuk membuka Rekening Dana Nasabah (RDN) hanya sebesar Rp100.000. Modal minimal yang ditetapkan BEI ini dinilai cukup terjangkau karena diharapkan semua masyarakat Indonesia bisa berinvestasi di pasar modal khususnya generasi Z atau kaum milenial. Mahasiswa merupakan generasi Z yang dapat mengikuti perkembangan teknologi yang semakin berkembang dan berpotensi menjadi calon investor muda yang memiliki kekurangan kemampuan financial yang cukup minim, sehingga modal minimal yang di tetapkan oleh BEI untuk membuka rekening dana nasabah tidak menjadi hambatan bagi mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal. Beberapa perusahaan yang terdaftar di BEI juga banyak yang menawarkan harga saham yang murah, artinya dengan modal minimal mahasiswa sudah bisa melakukan transaksi saham.

Minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal juga di pengaruhi oleh beberapa faktor, seperti persepsi risiko. Tidak ada investasi yang menjanjikan sebuah keuntungan terus menerus tanpa adanya kerugian yang akan didapatkan, dan tidak ada investasi yang tidak mempunyai risiko. Hal tersebut tergantung masing-masing individu dalam menyikapinya, karena persepsi risiko yang dimiliki seseorang akan berbeda-beda. Sebagian orang berani mengambil risiko dan sebagian orang tidak berani mengambil risiko. Dalam pemahaman risiko banyak orang yang membatalkan niatnya untuk berinvestasi di pasar modal, mengingat pasar modal merupakan investasi yang mempunyai risiko yang cukup tinggi, Semakin tinggi risiko yang diambil oleh investor maka kemungkinan *return* yang akan didapatkan juga akan semakin tinggi, sedangkan *return* yang dijanjikan merupakan imbalan bagi investor yang sudah memberanikan diri dalam berinvestasi.

Meskipun investasi pasar modal mempunyai risiko yang cukup tinggi tetapi banyak yang tergiur karena melihat keuntungan yang dijanjikan juga cukup tinggi. Keberanian seseorang dalam mengambil keputusan investasi meskipun mempunyai risiko yang tinggi juga didasari bekal pengetahuan dan pemahaman investasi yang sudah mereka miliki. Risiko kerugian timbul karena minimnya pengetahuan yang dimiliki dan mereka hanya mengejar nafsu ingin mendapatkan keuntungan atau kekayaan yang instan.

Dengan adanya perkembangan dan kemajuan teknologi yang cukup pesat dapat memberikan keuntungan bagi para investor karena dapat mempermudah dalam mendapatkan informasi mengenai jenis dan cara berinvestasi yang benar. Apalagi dengan adanya *social media* yang didominasi oleh generasi milenial termasuk mahasiswa menjadikan informasi yang didapatkan semakin cepat tersampaikan. Hal tersebut akan membuat mahasiswa termotivasi dengan apa yang dikatakan oleh *influencer* sehingga ada keinginan mahasiswa untuk mengikuti investasi yang dijalankan oleh *influencer*.

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah modal awal berpengaruh terhadap minat investasi? (2) Apakah risiko berpengaruh terhadap minat investasi? (3) Apakah *social media influencer* berpengaruh terhadap minat investasi? (4) Apakah pengetahuan investasi mampu memoderasi pengaruh modal awal terhadap minat investasi? (5) Apakah pengetahuan investasimampu memoderasi pengaruh risiko terhadap minat investasi? (6) Apakah pengetahuan investasi mampu memoderasi pengaruh *social media influencer* terhadap minat investasi?, penelitian ini bertujuan: (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh modal awal terhadap minat investasi. (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh risiko terhadap minat investasi. (3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *social media influencer* terhadap minat investasi. (4) Untuk menguji dan menganalisis dampak pengetahuan investasi pada pengaruh modal awal terhadap minat investasi. (5) Untuk menguji dan menganalisis dampak pengetahuan investasi pada pengaruh risiko terhadap minat investasi. (6) Untuk menguji dan menganalisis dampak pengetahuan investasi pada pengaruh *social media influencer* terhadap minat investasi.

TINJAUAN TEORITIS

Theory of Planned Behavior (TPB)

Menurut Ajzen (1991) menyatakan *Theory of Planned Behavior* (teori tindakan terencana) adalah pengembangan "*Theory of Reasoned Action*" yang memiliki asumsi seseorang akan berperilaku sesuai dengan niat sadar yang berdasarkan kalkulasi rasional tentang efek potensial serta bagaimana dipandang oleh orang lain, pengembangan teori ini dilakukan dengan menambahkan suatu konstruk *perceived behavioral control*. *Theory of Planned Behavior* ini juga menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku adalah hal penting yang dapat memprediksi perilaku seseorang, tetapi ketika menilai norma serta memperkirakan kontrol perilaku seseorang harus mempertimbangkan karakter orang tersebut. Adanya sikap positif, dorongan dari orang terdekat dan adanya keleluasaan sehingga tidak ada hambatan berperilaku dan kesediaan orang untuk berperilaku.

Minat Investasi

Menurut Wibowo dan Purwohandoko (2019) minat merupakan kecenderungan dari hati yang dalam terhadap suatu keinginan tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Minat investasi dapat diartikan perasaan yang memiliki kecenderungan suatu gairah atau keinginan terhadap kegiatan investasi dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Seseorang yang berminat untuk berinvestasi akan berusaha mencari tahu dan mempelajari lebih jauh tentang suatu jenis investasi.

Pengetahuan Investasi

Menurut Pajar (2017) menyatakan bahwa pengetahuan investasi merupakan pemahaman yang harus dimiliki seseorang mengenai berbagai aspek investasi dimulai dari pengetahuan dasar tentang instrument investasi, tingkat risiko investasi yang dimiliki dan tingkat pengembalian (*return*) investasi. Tujuannya untuk paham cara investasi yang baik dan benar sehingga dapat meminimalisir risiko dan mendapatkan *return* yang tinggi.

Modal Awal

Menurut Hermanto (2017) modal awal adalah sumber dana minimal yang diperlukan calon investor untuk memulai investasi. Modal awal bisa dijadikan pertimbangan karena di dalamnya terdapat perhitungan estimasi dana untuk investasi, Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan kemudahan dalam berinvestasi di pasar modal. Kemudahan yang diberikan oleh BEI berupa modal awal yang dibutuhkan dalam membuka rekening disebuah sekuritas hanya sebesar Rp100.000 saja.

Risiko

Menurut Husnan (2001) risiko investasi merupakan suatu keuntungan yang menyimpang dari yang diharapkan. Semakin besar penyimpangan antar tingkat keuntungan aktual dengan tingkat keuntungan yang diharapkan maka semakin besar risiko yang akan dihadapi. Risiko investasi merupakan potensi kerugian yang dapat dialami investor dari aktivitas investasi tersebut. Risiko investasi dalam pasar modal yaitu ada perusahaan yang tidak mendapatkan dividen, lalu jika harga saham yang dibeli ternyata turun, maka akan ada potensi *capital loss*.

Social Media Influencer

Menurut Saiang *et al.* (2022) *influencer* merupakan seseorang yang memiliki banyak pengikut di media sosial dan memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap pengikutnya. Para *influencer* tentunya memiliki pengaruh yang sangat besar dalam media *social* karena mereka memiliki jumlah pengikut yang banyak dan konten yang dapat menarik pengikutnya. *Influencer* dalam media *social* dapat berupa selebriti, *youtuber*, dan selebgram.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Modal Awal terhadap Minat Investasi

Modal awal merupakan setoran awal yang harus di depositkan untuk pembukaan rekening sekuritas. Minat investasi dipengaruhi oleh modal awal, dengan adanya modal awal yang sudah ditetapkan dalam berinvestasi masyarakat akan cenderung melakukan investasi, karena dengan ditetapkan kebijakan modal awal yang minim masyarakat mampu memenuhi modal minimal yang ditetapkan. Investasi dapat dipengaruhi dengan adanya kebijakan modal awal yang minim sehingga lebih terjangkau oleh semua elemen masyarakat. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wibowo dan Purwohandoko (2019), menyatakan bahwa modal awal berpengaruh positif terhadap minat investasi. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Modal awal berpengaruh positif terhadap minat investasi.

Pengaruh Risiko terhadap Minat Investasi

Setiap instrumen investasi pasti akan mempunyai risiko. Risiko bisa di minimalisir tergantung dari pengetahuan yang dimiliki. Dalam dunia investasi pasar modal mengetahui segala risiko yang terjadi merupakan hal yang diharuskan. Semakin tinggi risiko yang dimiliki maka semakin rendah minat berinvestasi. Namun risiko investasi yang tinggi akan memberikan *return* atau keuntungan yang cukup tinggi. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aini *et al.* (2019), menyatakan bahwa risiko investasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingginya minat yang dimiliki untuk melakukan investasi di pasar modal. Akan tetapi hasil penelitian yang dilakukan oleh Saraswati dan Wirakusuma (2018) Risiko Investasi berpengaruh negatif terhadap minat berinvestasi. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₂: Risiko investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi.

Pengaruh Social Media Influencer terhadap Minat Investasi

Social media merupakan kemajuan teknologi yang harus diikuti oleh setiap manusia. Dalam dunia investasi dengan adanya *social media* cukup memberi kemudahan dalam berbisnis. Seorang investor pun juga sangat diuntungkan dengan adanya *social media*, karena dengan adanya *social media* cukup memberi kemudahan dalam mendapatkan informasi ataupun sarana belajar dalam mengembangkan pengetahuan investasi. Kemudahan tersebut tidak luput dari seorang *influencer social media*. Peran *influencer* dalam *social media* cukup memberikan pengaruh positif terhadap minat investasi, karena seorang *influencer* dapat mengajak para pengikutnya dalam berinvestasi yang mereka lakukan dengan cara memberikan promosi ataupun pengetahuan dalam *social media*. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratiwi (2020) menyatakan bahwa *social media influencer* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₃: *Social media influencer* berpengaruh positif terhadap minat investasi.

Peran Pengetahuan Investasi Dalam Memoderasi Pengaruh Modal Awal terhadap Minat Investasi

Penelitian ini menggunakan variabel moderating yaitu pengetahuan investasi yang diharapkan dapat menginteraksi hubungan antara modal awal investasi terhadap minat investasi. Dengan adanya pengetahuan investasi maka dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara modal awal dengan minat investasi. Modal awal merupakan modal yang harus didepositkan untuk membuka rekening sekuritas. Dengan adanya kebijakan modal awal yang minimum diharapkan mahasiswa dapat berinvestasi di pasar modal. Memiliki pengetahuan tentang investasi dapat mendukung minat mahasiswa dalam berinvestasi dan dapat mendukung keinginan dalam berinvestasi dikarenakan dengan modal

awal yang minimupun akan dapat mendapatkan *return* yang diinginkan, karena sudah memiliki bekal pengetahuan investasi. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewati (2020) menyatakan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₄: Pengetahuan investasi memoderasi pengaruh positif modal awal terhadap minat investasi.

Peran Pengetahuan Investasi Dalam Memoderasi Pengaruh Risiko terhadap Minat Investasi

Penelitian ini menggunakan variabel moderating yaitu pengetahuan investasi yang diharapkan dapat menginteraksi hubungan antara risiko terhadap minat investasi. Dengan adanya pengetahuan investasi maka dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara risiko dengan minat investasi. Dalam menentukan investasi investor harus memperhatikan risiko yang akan dihadapi, baik risiko jangka pendek atau risiko jangka panjang, karena akan mempengaruhi hasil dalam berinvestasi dan menentukan investasi yang akan dijalani rugi atau untung. Semakin tinggi ilmu tentang pengetahuan investasi yang dimiliki oleh investor akan meminimalisir sebuah risiko terhadap investasi. Dengan adanya pengetahuan investasi sebuah kerugian dapat diminimalisir karena investor sudah memahami cara berinvestasi yang baik dan memahami risikonya. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saraswati dan Wirakusuma (2018) menyatakan bahwa pemahaman investasi berpengaruh positif dan signifikan dan mampu memoderasi variabel risiko investasi pada minat berinvestasi. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₅: Pengetahuan investasi memoderasi pengaruh positif risiko terhadap minat investasi.

Peran Pengetahuan Investasi Dalam Memoderasi Pengaruh *Social Media Influencer* terhadap Minat Investasi

Social media influencer merupakan orang yang mempunyai jumlah pengikut yang banyak dan dapat mempengaruhi para pengikutnya terhadap aktivitas yang mereka lakukan. Dalam hal ini *social media influencer* dapat berperan aktif untuk mengajak para pengikutnya untuk berinvestasi. Konten yang dibuat merupakan konten tentang edukasi mengenai cara berinvestasi dan kesuksesan mereka dalam berinvestasi, sehingga hal tersebut dapat menumbuhkan keinginan bagi para pengikutnya untuk mengikuti apa yang mereka lakukan. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewati (2020) menyatakan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi dan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2022) menyatakan bahwa *social media influencer* berpengaruh positif terhadap minat investasi reksadana syariah. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₆: Pengetahuan investasi memoderasi pengaruh positif *social media influencer* terhadap minat investasi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif yang datanya dengan bentuk angka yang diolah, data tersebut akan dipusatkan pada pengujian hipotesis. Penelitian ini mengambil populasi pada mahasiswa aktif STIESIA Surabaya jurusan S1 akuntansi angkatan 2019.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik "*Purposive Sampling*". *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan

pertimbangan atau kriteria tertentu. Berikut ini kriteria yang ditentukan oleh peneliti untuk menentukan sampel yang digunakan adalah mahasiswa aktif STIESIA jurusan S1 Akuntansi reguler malam angkatan tahun 2019, maka diperoleh hasil jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 61 responden. Alasan peneliti menggunakan sampel tersebut karena mahasiswa angkatan 2019 reguler malam sudah mempunyai penghasilan dan merupakan mahasiswa semester 7 yang sudah menempuh mata kuliah analisis investasi dan manajemen portofolio.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei melalui penyebaran kuisisioner dengan menggunakan aplikasi *google form* secara online dengan sumber data primer kepada responden yang sudah ditentukan sesuai kriteria. Dalam penelitian ini penulis mengutip kuisisioner dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewati (2020) dan Mayuni (2022).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017:39) mendefinisikan variabel penelitian adalah suatu atribut seseorang atau obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen, variabel independen dan variabel moderasi. Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu minat investasi. Variabel *independent* (bebas) yang digunakan yaitu modal awal, risiko dan *social media influencer* dan variabel moderasi yaitu pengetahuan investasi.

Definisi Operasional Variabel

Minat Investasi

Minat investasi adalah keinginan untuk menempatkan dana yang dimiliki di pasar modal dengan tujuan mendapatkan keuntungan di masa depan (Wibowo dan Purwohandoko, 2019). Minat yang tinggi merupakan modal besar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Variabel ini diukur menggunakan kuisisioner, dengan model *skala likert* lima poin. Kuisisioner dikutip dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewati (2020). Terdapat 5 butir pernyataan dengan beberapa indikator seperti keinginan mencari tahu tentang investasi, meluangkan waktu untuk mempelajari lebih lanjut tentang investasi dan keyakinan mencoba berinvestasi.

Modal Awal

Menurut Hermanto (2017) modal awal adalah sumber dana minimal yang diperlukan calon investor untuk memulai investasi. Modal awal bisa dijadikan pertimbangan karena di dalamnya terdapat perhitungan estimasi dana untuk investasi, semakin minimum modal awal investasi yang dibutuhkan semakin tinggi pula minat seseorang untuk berinvestasi. Variabel ini diukur menggunakan kuisisioner, dengan model *skala likert* lima poin. Kuisisioner dikutip dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewati (2020). Terdapat 5 butir pernyataan dengan beberapa indikator seperti penetapan modal awal, estimasi dana untuk estimasi dan hasil investasi.

Risiko

Berinvestasi di pasar modal tidak akan lepas dari risiko. Semakin besar tingkat risiko yang akan diambil maka akan semakin besar pula keuntungan yang dijanjikan, sebaliknya jika semakin kecil tingkat risiko yang akan diambil maka akan semakin kecil pula keuntungan yang dijanjikan. Menurut Sitepu (2020) risiko investasi adalah kerugian yang diakibatkan oleh penyimpangan tingkat pengembalian yang diharapkan dengan tingkat pengembalian aktual.

Variabel ini diukur menggunakan kuisioner, dengan model *skala likert* lima poin. Kuisioner dikutip dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewati (2020). Terdapat 5 butir pernyataan dengan beberapa indikator seperti preferensi terhadap adanya risiko tertentu, pemilihan tingkat risiko dan pemikiran bahwa berisiko.

Social Media Influencer

Menurut Sugiharto dan Ramadhana (2018) *social media influencer* merupakan seseorang yang perkataanya dapat mempengaruhi orang lain dan mempunyai pengikut yang banyak dalam *social media*, dalam hal ini *social media influencer* dapat mengajak para pengikutnya melalui konten-konten yang dibuat maupun edukasi mengenai investasi di pasar modal. Variabel ini diukur menggunakan kuisioner, dengan model *skala likert* lima poin. Kuisioner dikutip dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mayuni (2022). Terdapat 5 butir pernyataan dengan beberapa indikator seperti keingintahuan atas apa yang dibahas *influencer*, kepercayaan pada informasi yang disampaikan *influencer*, dan keinginan untuk mengikuti apa yang dilakukan *influencer*.

Pengetahuan Investasi

Menurut Darmawan *et al.* (2019) pengetahuan investasi merupakan suatu informasi mengenai bagaimana cara menggunakan sebagian dana yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan dimasa mendatang. Variabel ini diukur menggunakan kuisioner, dengan model *skala likert* lima poin. Kuisioner dikutip dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewati (2020). Terdapat 5 butir pernyataan dengan beberapa indikator seperti mengetahui tujuan investasi, mengetahui tentang risiko investasi, mengetahui tentang tingkat pengembalian atau *return* investasi, mengetahui hubungan risiko dan tingkat pengembalian dan mengetahui *instrument* investasi pasar modal dan pengetahuan umum tentang investasi pasar modal lainnya.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk memperoleh pembahasan serta pengujian hipotesis yang sesuai dengan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) yang dilakukan oleh peneliti, sehingga data tersebut dapat menjadi informasi bagi penelitian selanjutnya.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah suatu metode yang digunakan dalam analisis data yang paling mendasar dengan tujuan untuk menggambarkan penjelasan dan deskripsi antara variabel independen dan variabel dependen. Ukuran yang digunakan berupa frekuensi, mean, median, modus dan disperse (*standard* deviasi dan varian) serta koefisien korelasi antar variabel penelitian.

Uji Kualitas Data

Uji validitas

Uji validitas memiliki tujuan untuk memperoleh alat ukur yang terpercaya dan shahih, apakah pernyataan yang terdapat pada kuisioner dapat dipergunakan untuk mengukur secara tepat. Dasar analisis dalam pengujian validitas dapat dengan cara sebagai berikut: (1) Jika nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05 dan *Pearson Correlation* bernilai positif, maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. (2) Jika nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05 dan *Pearson Correlation* bernilai negatif, maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. (3) Jika nilai *Sig. (2-tailed)* > 0,05, maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah ketepatan atau tingkat presisi suatu ukuran atau alat pengukur.

Menurut Sekaran (2011) realibilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran tanpa bias (bebas kesalahan) dan karena itu menjamin pengukuran yang konsisten lintas waktu dan beragam item dalam instrumen. Dalam penelitian ini untuk pengukuran reliabilitas akan diuji menggunakan koefisien *cronbach's alpha*. Hal tersebut menyatakan apabila setiap pernyataan pada kuisioner yang menghasilkan koefisien *cronbach's alpha* > 0,60 maka pernyataan tersebut dapat dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam regresi, baik variabel bebas maupun variabel terikat memiliki distribusi normal. Cara pertama yang digunakan untuk mendeteksi adalah dengan menggunakan uji statistik. Dalam penelitian ini digunakan jenis uji *Kolmogorof Smirnov*. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka data berdistribusi normal sedangkan *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Cara kedua yang digunakan untuk mendeteksi penyebaran data dapat menggunakan sumbu diagonal grafik. Berikut merupakan dasar pengambilan keputusan uji normalitas menggunakan uji grafik: (1) Jika data menyebar pada sekitar garis diagonal lalu mengikuti arah garis tersebut, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (2) Jika data menyebar menjauh dari sekitar garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis tersebut, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2017) untuk mendeteksi multikolinearitas dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai tolerance $\geq 0,10$ maka tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi dan dapat diartikan bahwa model regresi tersebut baik, sedangkan apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 dan nilai tolerance ≤ 10 maka terdapat masalah multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi dan dapat diartikan bahwa model regresi tersebut tidak baik.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) menyatakan bahwa tujuan daripada uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu uji grafik dan uji statistik. Berikut adalah ketentuan uji heteroskedastisitas dengan cara uji grafik: (1) Apabila titik-titik menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka pada sumbu Y serta tidak ada pola, hal tersebut memberikan indikasi tidak terjadi heteroskedastisitas. (2) Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur maka memberikan indikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji statistik, dalam pengambilan keputusan menggunakan uji statistik adalah dengan melihat nilai signifikan. Apabila nilai signifikan > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah model statistika yang menggambarkan hubungan antara dua variabel atau lebih dalam suatu model persamaan. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh modal awal, risiko dan *social media influencer* terhadap nilai minat investasi dengan pengetahuan investasi sebagai variabel *moderating*. Model yang akan digunakan persamaan regresinya dirumuskan sebagai berikut:

$$MI = \alpha + \beta_1 MA + \beta_2 R + \beta_3 SM_i + \beta_4 MA.PI + \beta_5 R.PI + \beta_6 SM_i.PI + \epsilon$$

Keterangan:

MI	: Minat Investasi
α	: Konstanta
$\beta_{1,2,3,4,5,6}$: Koefisien Regresi
PI	: Pengetahuan Investasi
MA	: Modal Awal
R	: Risiko
SMI	: <i>Social Media Influencer</i>
ε	: Standar error

Uji Hipotesis**Uji Koefisien Determinasi (R^2)**

Analisis koefisien determinasi bertujuan untuk menguji *goodness-fit* pada regresi model. Uji koefisien determinasi mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi maka semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam mengukur variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara angka nol hingga angka satu. Jika nilai (R^2) mendekati angka nol maka hal itu menjelaskan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat amat terbatas/semakin melemah, Sedangkan jika nilai (R^2) mendekati angka satu maka hal itu menjelaskan bahwa variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat tidak terbatas/kuat.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji koefisien regresi kelayakan model bertujuan untuk melihat apakah model regresi yang ada layak untuk diolah atau tidak. Untuk melakukan Uji F maka peneliti menggunakan SPSS yang mempunyai taraf signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka model regresi tidak layak untuk diolah lebih lanjut. (2) Jika nilai signifikan $F \leq 0,05$ maka model regresi layak untuk diolah lebih lanjut.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji variabel yang berpengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dari uji t pada penelitian ini yaitu: (1) Nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. (2) Nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Analisis Regresi Moderasi

Analisis regresi moderasi bertujuan untuk mengetahui apakah variabel moderating yaitu pengetahuan investasi dapat memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel moderating juga dapat mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi positif atau negatif. Untuk melakukan uji analisis regresi moderasi terdapat tiga macam, yang salah satunya yaitu uji interaksi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA). Penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA), Jika variabel X ($MA*PI$), ($R*PI$) dan ($SMI*PI$) merupakan variabel moderasi berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (MI) maka dapat diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Hasil Penelitian****Gambaran Umum Objek Penelitian**

Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Sekolah

Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya jurusan akuntansi angkatan 2019 kelas reguler malam. Alasan peneliti menggunakan sampel tersebut karena mahasiswa akuntansi angkatan 2019 reguler malam sudah mempunyai penghasilan dan merupakan mahasiswa semester 7 yang sudah menempuh mata kuliah analisis investasi dan manajemen portofolio. Metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Data pada penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuisisioner kepada mahasiswa Sekolah Tinggi Ekonomi Indonesia (STIESIA) akuntansi reguler malam angkatan 2019 yang sebagai responden penelitian sebanyak 61 responden.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang dikumpulkan untuk membuat kesimpulan. Analisis ini digunakan untuk melihat nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian yaitu modal awal, risiko, *social media influencer*, pengetahuan investasi dan minat investasi. Berikut hasil pengujian analisis statistik deskriptif:

Tabel 1
Pengujian Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MA	61	1	5	3,11	1,810
R	61	1	5	3,05	1,125
SMI	61	1	5	2,75	1,023
PI	61	1	5	2,94	1,077
MI	61	1	5	3,26	1,683
Valid N (listwise)	61				

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 1 uji statistik deskriptif dengan observasi (N) sebanyak 61 menunjukkan (1) variabel Modal Awal (MA) memiliki nilai minimum sebesar 1 nilai maximum sebesar 5 dengan mean sebesar 3,11 dan standar deviasi sebesar 1,810. (2) variabel Risiko (R) memiliki nilai minimum sebesar 1 nilai maximum sebesar 5 dengan mean sebesar 3,05 dan standar deviasi sebesar 1,125. (3) variabel *Social Media Influencer* (SMI) memiliki nilai minimum sebesar 1 nilai maximum sebesar 5 dengan mean sebesar 2,75 dan standar deviasi sebesar 1,023. (4) variabel Pengetahuan Investasi (PI) memiliki nilai minimum sebesar 1 nilai maximum sebesar 5 dengan mean sebesar 2,94 dan standar deviasi sebesar 1,077. (5) variabel Minat Investasi (MI) memiliki nilai minimum sebesar 1 nilai maximum sebesar 5 dengan mean sebesar 3,26 dan standar deviasi sebesar 1,683. Hasil pada semua variabel menunjukkan bahwa standar deviasi lebih kecil dari nilai mean, dapat disimpulkan bahwa data tersebut menunjukkan hasil representasi yang baik dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas bertujuan sebagai pengukur sah atau tidaknya suatu kuisisioner. Pengujian pada penelitian ini dibantu dengan adanya perangkat lunak SPSS. Berikut adalah hasil uji validitas data yang dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Modal Awal	MA 1	0,875	0,000	Valid
	MA 2	0,922	0,000	Valid
	MA 3	0,881	0,000	Valid
	MA 4	0,929	0,000	Valid
	MA 5	0,891	0,000	Valid
Risiko	R 1	0,958	0,000	Valid
	R 2	0,947	0,000	Valid
	R 3	0,891	0,000	Valid
	R 4	0,930	0,000	Valid
	R 5	0,915	0,000	Valid
Social Media Influencer	SMI 1	0,846	0,000	Valid
	SMI 2	0,918	0,000	Valid
	SMI 3	0,893	0,000	Valid
	SMI 4	0,919	0,000	Valid
	SMI 5	0,881	0,000	Valid
Pengetahuan Investasi	PI 1	0,929	0,000	Valid
	PI 2	0,937	0,000	Valid
	PI 3	0,889	0,000	Valid
	PI 4	0,884	0,000	Valid
	PI 5	0,904	0,000	Valid
Minat Investasi	MI 1	0,919	0,000	Valid
	MI 2	0,931	0,000	Valid
	MI 3	0,920	0,000	Valid
	MI 4	0,929	0,000	Valid
	MI 5	0,892	0,000	Valid

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil uji validitas menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05 dan *Pearson Correlation* bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa dari setiap item pernyataan pada variabel independen maupun variabel dependen menunjukkan hasil yang valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk dapat mengetahui serta mengukur sejauh mana jawaban yang diberikan responden pada kuisioner memiliki kesamaan atau konsistensi yang digunakan dalam waktu yang berbeda. Pengukuran pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien *cronbach's alpha*. Setiap pernyataan dari masing masing variabel pada kuisioner dapat dikatakan reliabel jika koefisien *cronbach's alpha* > 0,6. Berikut adalah hasil dari uji reliabilitas yang dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's <i>alpha</i> (α)	Koefisien <i>Alpha</i>	Keterangan
MA	0,942	> 0,6	Reliabel
R	0,959	> 0,6	Reliabel
SMI	0,935	> 0,6	Reliabel
PI	0,947	> 0,6	Reliabel
MI	0.953	> 0,6	Reliabel

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil pengujian dari variabel modal awal, risiko, *social media influencer*, pengetahuan investasi dan minat investasi semuanya reliabel, karena dari masing masing variabel mempunyai nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ini memiliki distribusi normal atau tidak. Berikut hasil uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

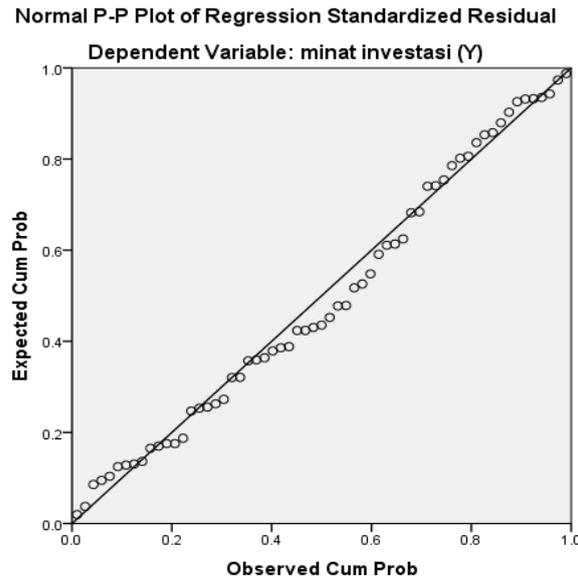
		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.82217980
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.048
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200c,d

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada tabel 4 dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* setiap variabel adalah 0,200. Dimana jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Tidak hanya menggunakan uji statistik, uji normalitas juga data dapat diuji dengan cara mengamati penyebaran data pada titik sumbu diagonal dari grafik *normal probability plot*, data dalam keadaan normal apabila menyebar di sekitar garis diagonal. Hasil dari gambar grafik normalitas dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1
Grafik Normal Probability Plot
Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada gambar 1 dengan grafik *normal probability plot* diatas dapat diketahui bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel terikat dan variabel bebas. Untuk mengetahui permasalahan yang terjadi. Hasil uji multikolinearitas disajikan dalam tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
MA	0,415	2,408	Bebas Multikolinearitas
R	0,361	2,767	Bebas Multikolinearitas
SMI	0,424	2,358	Bebas Multikolinearitas
PI	0,242	4,132	Bebas Multikolinearitas

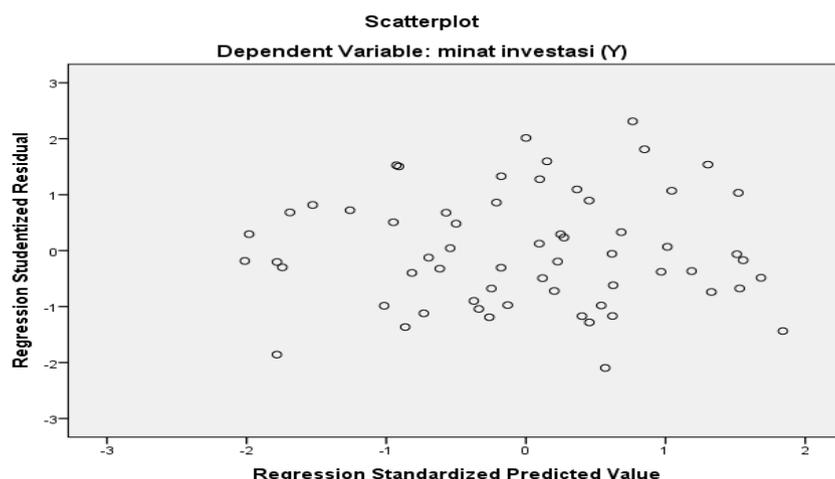
a. Dependent Variabel: MI

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji pada tabel 5 diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel modal awal, risiko, *social media influencer* dan pengetahuan investasi memiliki nilai lebih dari 0,01, sedangkan nilai VIF variabel modal awal, risiko, *social media influencer* dan pengetahuan investasi memiliki nilai kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah terdapat ketidaksamaan variabel untuk semua pengamatan pada model regresi linier. Uji heteroskedastisitas dapat diuji dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Jika terdapat perbedaan varian di dalam penelitian maka disebut heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas grafik *scatterplot*:



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan gambar 2 yang disajikan di atas hasil uji heteroskedastisitas menggunakan jenis uji grafik *Scatterplot* menunjukkan bahwa titik titik menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka pada sumbu Y serta tidak membentuk suatu pola. Dapat disimpulkan hasil tersebut tidak memberikan indikasi terjadinya heteroskedastisitas.

Selain menggunakan uji grafik *Scatterplot*, dalam penelitian ini untuk pengujian heteroskedastisitas juga menggunakan uji *glejser* dikarenakan hasil pengujian menggunakan grafik terkadang menimbulkan keraguan. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser* disajikan dalam tabel 6 di bawah ini:

TABEL 6
Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,332	1,309		-,254	,801
MA	,022	,041	,108	,536	,594
R	,049	,043	,250	1,153	,254
SMI	,055	,045	,242	1,213	,230
PI	-,002	,056	-,009	-,036	,972

a. Dependent Variable: Abs_res
Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Dari hasil tabel 6 diatas bahwa hasil pengolahan dari semua variabel di atas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menganalisis pengaruh antar variabel independen modal awal, risiko dan *social media influencer* dengan variabel independen minat investasi dan menggunakan variabel moderasi pengetahuan investasi. Dari hasil pengolahan data yang menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Productand Service Solutions*) maka

memperoleh hasil uji linier berganda dalam tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
		B
1	(Constant)	9,476
	MA	0,188
	R	-0,272
	SMI	0,307
	PI	0,261
	MA_PI	0,030
	R_PI	0,033
	SMI_PI	0,031

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel 7 hasil pengolahan data diatas maka memperoleh persamaan model regresi linier berganda dengan moderasi sebagai berikut:

$$MI = 9,476 + 0,188MA + (-0,272)R + 0,307SMI + 0,030MA.PI + 0,033R.PI + 0,031SMI.PI + \varepsilon$$

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi adalah uji yang menggambarkan baik atau tidaknya model regresi yang diestimasi atau digunakan untuk menguji besarnya variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan nilai R² untuk modal awal, risiko dan *social media influencer* terhadap minat investasi dengan pengetahuan investasi sebagai variabel *moderating* sebagai berikut:

TABEL 8
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,934 ^a	0,873	0,856	1,83387

a. Predictors: (Constant), MA, R, SMI, MA_PI, R_PI, SMI_PI
b. Dependent Variable: MI

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat diketahui nilai R² sebesar 0,873 atau 87,3%. Maka dapat diketahui bahwa sebanyak 87,3% dapat dijelaskan oleh variabel independen modal awal, risiko dan *social media influencer* dan variabel yang telah dimoderasi oleh pengetahuan investasi, sedangkan sisanya memiliki nilai sebesar 12,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang digunakan dalam penelitian.

Uji Kelayakan Model (F)

Uji F digunakan untuk mengidentifikasi model apakah layak untuk diuji lanjut atau tidak. Dengan memiliki kriteria jika F hitung $\leq 0,05$ maka model regresi tersebut layak untuk diuji lebih lanjut lagi, sebaliknya jika F hitung $> 0,05$ maka model regresi tersebut tidak layak untuk diuji lebih lanjut lagi.

TABEL 9

Uji Statistik F
ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1223,527	7	174,790	51,973	.000 ^b
Residual	178,243	53	3,363		
Total	1401,770	60			

a. Dependent Variable: MI

b. Predictors: (Constant), MA, R, SMI, MA_PI, R_PI, SMI_PI

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Dari hasil pengolahan data pada tabel 9 di atas dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 51,973 dengan tingkat taraf signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka model ini dapat dilakukan pengujian lanjut. Dapat dikatakan bahwa modal awal, risiko, *social media influencer* dan variabel yang telah dimoderasi oleh pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis (Uji t) berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui hipotesis dapat diterima atau ditolak. Adapun kriteria yang digunakan dalam uji signifikansi parsial (uji t) yaitu: (1) Jika, nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak. (2) Jika, nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima.

Tabel 10
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.
		B			
1	(Constant)	9,476		4,000	,000
	MA	0,188		2,570	,013
	R	-0,272		-3,518	,001
	SMI	0,307		3,745	,000
	PI	0,261		2,587	,012
	MA_PI	0,030		5,129	,000
	R_PI	0,033		2,453	,017
	SMI_PI	0,031		5,735	,000

a. Dependent Variable: MI

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 10, hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa Pengujian pada hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah pengaruh variabel modal awal terhadap minat investasi. Berdasarkan pada tabel 10 di atas hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya nilai t hitung variabel independen modal awal adalah sebesar 2,570 dengan nilai tingkat signifikan t sebesar 0,013, maka dapat disimpulkan bahwa $t < 0,05$ berarti hipotesis pertama diterima, sehingga variabel modal awal berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi.

Pengujian pada hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah pengaruh variabel risiko terhadap minat investasi. Berdasarkan pada tabel 10 di atas hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya nilai t hitung variabel independen risiko adalah sebesar -3,518 dengan nilai tingkat signifikan t sebesar 0,001, maka dapat disimpulkan bahwa $t < 0,05$ berarti hipotesis kedua ditolak, sehingga variabel risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat investasi.

Pengujian pada hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah pengaruh variabel *social media influencer* terhadap minat investasi. Berdasarkan pada tabel 10 di atas hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya nilai t hitung variabel independen *social media influencer* adalah sebesar 3,745 dengan nilai tingkat signifikan t sebesar 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa $t < 0,05$ berarti hipotesis ketiga diterima, sehingga variabel *social media influencer* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi.

Pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah pengaruh variabel modal awal terhadap minat investasi dengan peran pengetahuan investasi sebagai moderasi. Berdasarkan pada tabel 10 di atas dengan menggunakan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu pengetahuan investasi memoderasi pengaruh modal awal terhadap minat investasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya nilai t hitung sebesar 5,129 dengan nilai tingkat signifikan t sebesar 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa $t < 0,05$ berarti hipotesis keempat diterima, sehingga peran pengetahuan investasi terbukti mampu memoderasi modal awal terhadap minat investasi berpengaruh positif dan signifikan.

Pengujian hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah pengaruh variabel risiko terhadap minat investasi dengan peran pengetahuan investasi sebagai moderasi. Berdasarkan pada tabel 10 di atas dengan menggunakan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu pengetahuan investasi memoderasi pengaruh risiko terhadap minat investasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya nilai t hitung sebesar 2,453 dengan nilai tingkat signifikan t sebesar 0,017, maka dapat disimpulkan bahwa $t < 0,05$ berarti hipotesis kelima diterima, sehingga peran pengetahuan investasi terbukti mampu memoderasi risiko terhadap minat investasi berpengaruh positif dan signifikan.

Pengujian hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah pengaruh variabel *social media influencer* terhadap minat investasi dengan peran pengetahuan investasi sebagai moderasi. Berdasarkan pada tabel 10 di atas dengan menggunakan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu pengetahuan investasi memoderasi pengaruh *social media influencer* terhadap minat investasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya nilai t hitung sebesar 5,735 dengan nilai tingkat signifikan t sebesar 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa $t < 0,05$ berarti hipotesis keenam diterima, sehingga peran pengetahuan investasi terbukti mampu memoderasi *social media influencer* terhadap minat investasi berpengaruh positif dan signifikan.

Pembahasan

Pengaruh Modal Awal terhadap Minat Investasi

Hasil uji t tabel 10 yang memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,188 dan t hitung sebesar 2,570 dengan nilai signifikan 0,013 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa modal awal berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Hal ini menunjukkan bahwa modal awal yang minim memberikan dampak positif terhadap minat investasi mahasiswa. Dengan modal yang sangat terjangkau dalam memulai investasi pasar modal dapat mempengaruhi minat investasi mahasiswa karena mahasiswa merupakan calon investor yang memiliki keterbatasan dana dalam berinvestasi sehingga modal awal investasi yang minim menjadikan ketertarikan mahasiswa dalam memulai investasi pasar modal.

Pengaruh Risiko terhadap Minat Investasi

Hasil uji t tabel 10 yang memperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,272 dan t hitung sebesar -3,518 dengan nilai signifikan 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat investasi, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 ditolak yang berarti risiko memiliki pengaruh negatif terhadap minat investasi. Hasil penelitian menunjukkan kearah negatif jika risiko yang diterima cukup tinggi maka minat investasi akan menurun.

Pengaruh Social Media Influencer terhadap Minat Investasi

Hasil uji t tabel 10 yang memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,307 dan t hitung sebesar 3,745 dengan nilai signifikan 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa *social media influencer* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 diterima yang berarti variabel *social media influencer* memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi. Hal ini menunjukkan *social media influencer* berperan dalam meningkatkan minat investasi mahasiswa karena mahasiswa merupakan lebih cepat mendapatkan informasi pada *social media*. Konten yang diunggah oleh *influencer* dalam media sosial cukup membantu calon investor dalam mendapatkan informasi atau cara berinvestasi. Hal tersebut menjadikan pengguna *social media* yang didominasi oleh generasi Z atau mahasiswa mengikuti apa yang dilakukan oleh *influencer* karena *influencer* merupakan orang yang berpengaruh dalam *social media* yang mempunyai jumlah pengikut yang banyak.

Peran Pengetahuan Investasi Dalam Memoderasi Pengaruh Modal Awal terhadap Minat Investasi

Hasil uji t tabel 10 di atas memperoleh hasil bahwa pengetahuan investasi mampu memoderasi pengaruh modal awal terhadap minat investasi. Hal ini dapat dilihat berdasarkan dari nilai koefisien regresi sebesar 0,030 dengan nilai t hitung sebesar 5,129 dengan nilai signifikan 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 diterima yang berarti pengetahuan investasi mampu memoderasi pengaruh modal awal terhadap minat investasi. Hasil penelitian ini memperoleh hasil bahwa pengetahuan investasi memoderasi pengaruh modal awal terhadap minat investasi. Dapat diartikan bahwa semakin kita punya pengetahuan investasi, maka akan memperkuat modal awal dalam berinvestasi. Sehingga meskipun mempunyai modal awal yang minim tidak akan takut dalam berinvestasi, dikarenakan dengan mempunyai bekal pengetahuan investasi akan menjadikan mahasiswa semakin percaya diri dalam investasi.

Peran Pengetahuan Investasi Dalam Memoderasi Pengaruh Risiko terhadap Minat Investasi

Hasil uji t tabel 10 di atas memperoleh hasil bahwa pengetahuan investasi mampu memoderasi pengaruh risiko terhadap minat investasi. Hal ini dapat dilihat berdasarkan dari nilai koefisien regresi sebesar 0,033 dengan nilai t hitung sebesar 2,453 dengan nilai signifikan 0,017 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5 diterima yang berarti pengetahuan investasi mampu memoderasi pengaruh risiko terhadap minat investasi. Dapat diartikan bahwa seberapa besar risiko investasi yang akan diterima tidak akan menurunkan minat investasi. Dikarenakan dengan pengetahuan investasi yang dimiliki akan menambah wawasan atau pemahaman dalam cara berinvestasi yang baik dan benar sehingga besar risiko yang akan diterima tidak menjadi hambatan. Risiko dalam berinvestasi mempunyai sifat yang sejalan dengan *return* yang akan diterima, artinya semakin tinggi risiko yang akan diterima maka akan semakin tinggi pula *return* yang akan didapatkan.

Peran Pengetahuan Investasi Dalam Memoderasi Pengaruh Social Media Influencer terhadap Minat Investasi

Hasil uji t tabel 10 di atas memperoleh hasil bahwa pengetahuan investasi mampu memoderasi pengaruh *social media influencer* terhadap minat investasi. Hal ini dapat dilihat berdasarkan dari nilai koefisien regresi sebesar 0,031 dengan nilai t hitung sebesar 5,735 dengan nilai signifikan 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 6 diterima yang berarti pengetahuan investasi mampu memoderasi pengaruh *social media influencer* terhadap minat investasi. Dapat

diartikan bahwa seiring perkembangan teknologi yang semakin berkembang maka sosial media merupakan sarana yang paling mudah dalam mendapatkan informasi. Dalam hal ini menjelaskan bahwa dalam mendapatkan segala informasi maupun ilmu pengetahuan investasi dapat kita dapatkan secara cepat dalam sosial media. Dengan adanya *social media influecer* cukup membantu mahasiswa mendapatkan pengetahuan investasi. Dikarenakan semua generasi muda pasti mempunyai *social media* dan mengikuti beberapa *influencer*. Dalam hal ini *influencer* sering membagikan konten mengenai edukasi mengenai instrumen investasi yang mereka jalakan. Dengan adanya edukasi pengetahuan investasi yang dilakukan oleh *influencer* akan lebih cepat sampai kepada sasaran calon investor muda. Karena *influencer* mempunyai jumlah pengikut yang banyak yang didominasi oleh anak muda termasuk mahasiswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atau menguji secara langsung pengaruh modal awal, risiko dan *social media influencer* terhadap minat investasi dengan pengetahuan investasi sebagai variabel *moderating*. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) jurusan akuntansi reguler malam angkatan 2019 diperoleh sampel sebanyak 61 orang. Berdasarkan analisis data dan hasil pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Modal awal berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Hal ini menjelaskan bahwa semakin minimnya atau semakin terjangkaunya modal awal untuk memulai investasi maka semakin tingginya minat untuk berinvestasi. (2) Risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat investasi. Hal ini menjelaskan bahwa setiap investasi pasti mempunyai risiko, hubungan tingkat risiko dan tingkat *return* yang diharapkan dari suatu investasi merupakan hubungan yang searah, artinya semakin besar tingkat risiko yang harus ditanggung oleh investor saham, maka semakin besar tingkat *return* yang diharapkan, sebaliknya semakin kecil tingkat risiko yang ditanggung oleh investor saham, maka semakin kecil tingkat *return* yang diharapkan, sehingga semakin tinggi risiko yang akan diterima, maka minat untuk berinvestasi menurun karena ada ketakutan mengalami kerugian. (3) *Social media influencer* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Hal ini menjelaskan di era globalisasi peran *social media influencer* sangat berpengaruh dalam berbagi informasi mengenai instrumen investasi. *Influencer* cukup berperan penting dalam menumbuhkan minat investasi, karena generasi Z termasuk mahasiswa merupakan kalangan yang aktif dalam sosial media sehingga dengan hal itu semakin banyaknya *influencer* yang membagikan konten mengenai investasi semakin tinggi minat investasi terhadap mahasiswa. (4) Pengetahuan investasi mampu memoderasi pengaruh modal awal terhadap minat investasi. Hal ini menjelaskan bahwa semakin kita punya pengetahuan investasi maka akan memperkuat modal awal dalam berinvestasi, sehingga meskipun mempunyai modal awal yang minim tidak akan takut dalam berinvestasi, dikarenakan dengan mempunyai bekal pengetahuan investasi akan menjadikan mahasiswa semakin percaya diri dalam investasi. (5) Pengetahuan investasi mampu memoderasi pengaruh risiko terhadap minat investasi. Hal ini menjelaskan bahwa seberapa besar risiko investasi yang akan diterima tidak akan menurunkan minat investasi, dikarenakan dengan pengetahuan investasi yang dimiliki akan menambah wawasan atau pemahaman dalam cara berinvestasi yang baik dan benar sehingga besar risiko yang akan diterima tidak menjadi hambatan. (6) Pengetahuan investasi mampu memoderasi pengaruh *social media influencer* terhadap minat investasi. Hal ini menjelaskan dalam mendapatkan segala informasi maupun ilmu pengetahuan investasi dapat kita dapatkan secara cepat dalam sosial media. Dengan adanya *social media influecer* cukup membantu mahasiswa mendapatkan pengetahuan investasi, dikarenakan semua generasi muda pasti mempunyai *social media* dan mengikuti beberapa *influencer*. Dalam hal ini

influencer sering membagikan konten mengenai edukasi mengenai instrumen investasi yang mereka jalankan. Dengan adanya edukasi pengetahuan investasi yang dilakukan oleh *influencer* akan lebih cepat sampai kepada sasaran calon investor muda, karena *influencer* mempunyai jumlah pengikut yang banyak yang didominasi oleh anak muda termasuk mahasiswa.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yang mempengaruhi penelitian, keterbatasan ini meliputi: (1) Penelitian ini memiliki nilai R^2 sebesar 0,873 atau 87,3% sehingga masih terdapat pengaruh variabel lain sebesar 12,7% diluar penelitian ini yang mempengaruhi variabel minat investasi. (2) Responden dalam penelitian ini tidak dibedakan antara mahasiswa yang belum pernah investasi dan yang sudah pernah investasi.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dijabarkan diatas, maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut: (1) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel-variabel lainnya untuk mendapatkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi minat investasi mahasiswa.(2) Bagi peneliti selanjutnya disarankan membedakan antara mahasiswa yang belum pernah investasi dan mahasiswa yang sudah pernah investasi supaya mendapatkan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., Maslichah dan Junaidi. 2019. Pengaruh Pengetahuan Dan Pemahaman Investasi, Modal Minimum Investasi, Return, Risiko Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Kota Malang). *E-JRA* 8(5): 38-52.
- Ajzen, I. 1991. *The Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes. Academic Press Inc.* 50(2): 179-211.
- Astuti, M. Y. 2022. Pengaruh *Social Media Influencer* Terhadap Minat Investasi Reksadana Syariah Pada Aplikasi Bibit: Perluasan TAM. *Skripsi. Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.* Yogyakarta.
- Darmawan, A., K. Karunia., dan S. Rejeki. 2019. Pengaruh Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan Dan Lingkungan Keluarga Pengaruhnya Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 08(2): 44-56.
- Dewati, A. A. 2020. Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakanmodal Minimum, Pelatihan Pasar Modal, Motivasi Investasi, Return Investasi Dan Risikoinvestasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa. *Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.* Yogyakarta.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan.* Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM dan SPSS 19.* Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2017. *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS 24.* Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hermanto. 2017. Perilaku Mahasiswa Ekonomi Di Universitas Esa Unggul Dalam Melakukan Investasi Di Pasar Modal. *Jurnal Ekonomi* 8(2):1-12.
- Husnan, S. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas.* Edisi Ketiga. UUP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Masruroh, A. 2014. Konsep Dasar Investasi Reksadana. *Jurnal Filsafat Dan Budaya Hukum* 2(2): 84-96.
- Mayuni, A. A. S. P. 2022. Pengaruh Pengetahuan Investasi, Return, Risiko, Modal Minimal, Kemudahan Aplikasi Investasi Online, Dan Social Media Influencer Terhadap

- Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja.
- Pajar, R. C. 2017. Pengaruh Motivasi Investasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa FE UNY. *Jurnal Profita* 1(1): 1-16.
- Pratiwi, D. T. 2020. Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Awal Investasi Dan Social Media Influencer Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Saiang, H. V., T. I. Regita., Y. Indahsari., M. D. Rahmasari., dan E. Fitriani. 2022. Pengaruh *Influencer* Saham Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial Pada Pasar Modal. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi* 05(1).
- Saraswati, K. R. A. dan M. G. Wirakusuma. 2018. Pemahaman Atas Investasi Memoderasi Pengaruh Motivasi Dan Risiko Investasi Pada Minat Berinvestasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 24(2): 1584-1599.
- Sekaran. 2011. *Research Methods for Business (Metodologi Penelitian untuk Bisnis)*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sitepu, A. T. 2020. Analisis Risiko Investasi Terhadap *Return* Saham Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan. Medan.
- Sugiharto, S. A. dan M. R. Ramadhana. 2018. Pengaruh Kredibilitas Influencer Terhadap Sikap Pada Merek. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi Universitas Telkom* 8(2): 1-9.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Wibowo, A. dan Purwohandoko. 2019. Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimal Investasi, Dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi (Studi Kasus Mahasiswa FE Unesa Yang Terdaftar Di Galeri Investasi FE Unesa). *Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya* 7(1): 192-201.